

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran perempuan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2017-2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode yang digunakan adalah Panel Vector Error Correction Model (VECM), setelah mempertimbangkan adanya indikasi endogenitas dan hasil uji kointegrasi antar variabel. VECM dipilih karena data variabel yang digunakan memiliki sifat stasioner pada first difference dan terkointegrasi, sehingga memenuhi syarat metode ini. Hasil estimasi menunjukkan bahwa:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) Dalam jangka pendek, peningkatan TPAKP di NTB tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Namun, dalam jangka panjang, TPAKP berperan secara positif dan tidak signifikan dalam pengurangan kemiskinan, menunjukkan bahwa partisipasi ekonomi perempuan dapat mendukung kesejahteraan keluarga.
2. Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) Dalam jangka pendek, kontribusi pendapatan perempuan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa pendapatan perempuan dapat membantu rumah tangga keluar dari kemiskinan. Dalam jangka panjang, pengaruh ini lebih stabil tetapi tetap signifikan, menekankan pentingnya pendapatan perempuan dalam peningkatan kualitas hidup keluarga.
3. Indeks Pembangunan Gender (IPG) IPG menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan kemiskinan dalam jangka Panjang namun pada jangka pendek menunjukkan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesetaraan gender berdampak pada pengurangan kemiskinan. Hal ini mencerminkan bahwa ketika perempuan memiliki akses yang lebih setara terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, tingkat kemiskinan berkurang.
4. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan PDRB, berpengaruh signifikan pada jangka Panjang terhadap

penurunan kemiskinan baik mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB berpotensi memperkuat ekonomi lokal dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan di NTB.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih rendah dibandingkan dengan target nasional. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong kebijakan yang meningkatkan partisipasi perempuan di sektor formal dan informal, seperti melalui program pelatihan keterampilan dan pengembangan wirausaha bagi perempuan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi perempuan dalam perekonomian lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) terhadap penurunan kemiskinan. Diharapkan agar pemerintah memperkuat program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui akses ke sumber modal dan pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perempuan dapat lebih berdaya secara ekonomi dan mendukung pendapatan rumah tangga, yang pada akhirnya akan membantu mengurangi kemiskinan di NTB.
- 3) Ditemukan pula bahwa Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki hubungan negatif signifikan dengan tingkat kemiskinan. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan kesetaraan gender melalui kebijakan yang fokus pada akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Kesetaraan gender yang lebih baik diharapkan dapat mengurangi kerentanan ekonomi perempuan dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif di NTB.

- 4) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbukti signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di NTB. Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan mengembangkan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, seperti investasi di sektor-sektor yang memiliki potensi penyerapan tenaga kerja tinggi dan memperkuat infrastruktur dasar di wilayah tersebut.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami peran spesifik perempuan dalam sektor-sektor ekonomi tertentu di NTB yang memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan dan kualitas pekerjaan yang berpengaruh pada kontribusi ekonomi perempuan dalam rumah tangga. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih rinci dalam merumuskan kebijakan yang relevan bagi pengentasan kemiskinan berbasis gender.

